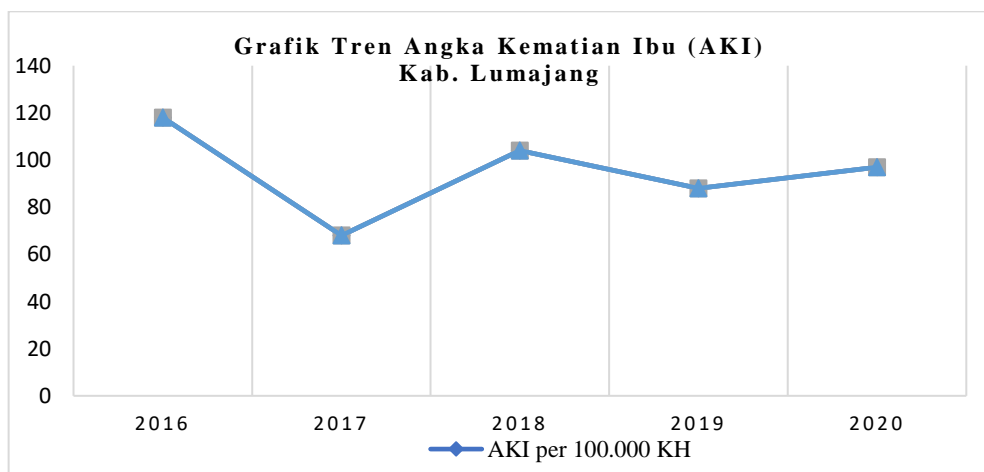


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

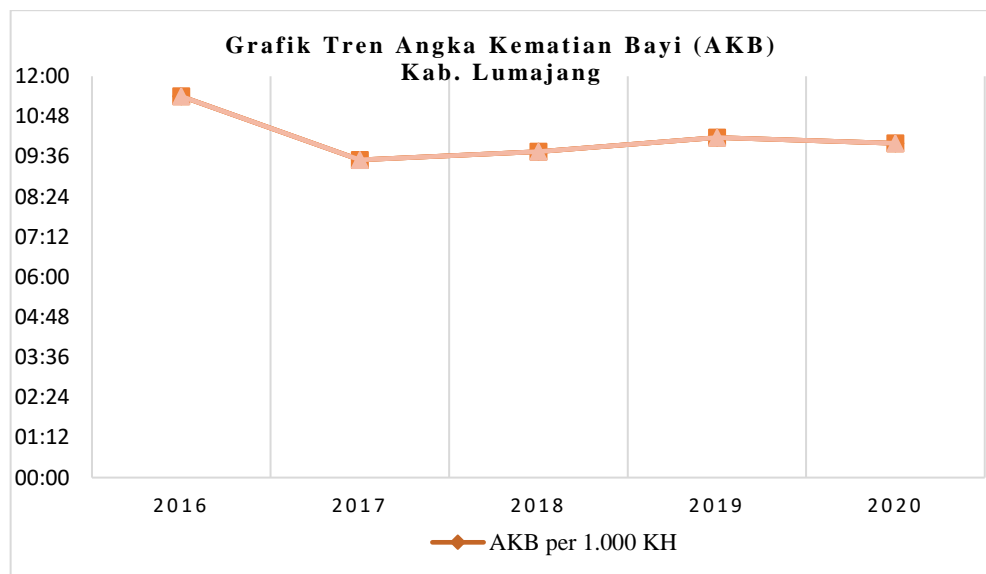
Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kasus kematian ibu di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus di Indonesia, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 89,81 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Timur. Menurut Dinkes Kabupaten Lumajang (2021) tren Angka Kematian Ibu 3 tahun terakhir mengalami penurunan Angka kematian ibu tahun 2018 sebesar 104 per 100.000 kelahiran hidup kemudian turun sebesar 98 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 turun menjadi 97 per 100.000 kelahiran hidup, capain ini berada dibawah target renstra yang artinya upaya dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) berjalan dengan baik. Berikut grafik tren Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Lumajang tahun 2016 - 2020



Sumber : Profil Kesehatan Lumajang (2020)

Gambar 1.1 Grafik Tren Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2021). Berikut grafik tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Lumajang dari tahun 2016 sampai dengan 2020



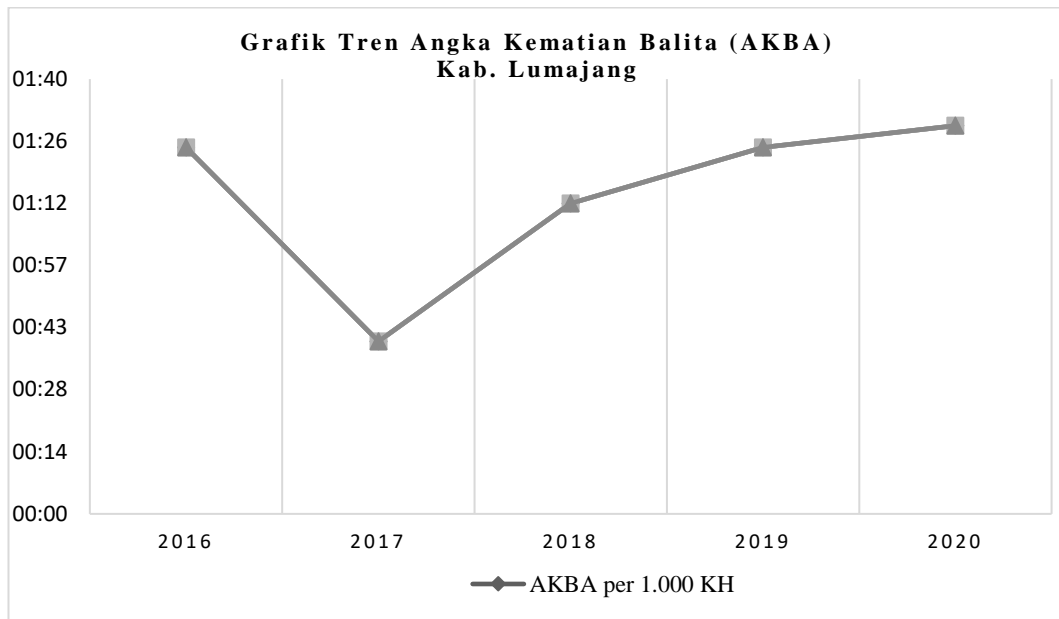
Sumber : Profil Kesehatan Lumajang (2020)

Gambar 1.2 Grafik Tren Angka Kematian Bayi (AKB) 2016 - 2020

Berbeda dengan tren Angka Kematian Ibu (AKI) yang cenderung masih tinggi, tren Angka Kematian Bayi (AKB) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,% diantaranya terjadi pada masa neonatus (0-28 hari). Jumlah kematian bayi di Provinsi Jawa Timur selama 3 tahun terakhir menunjukkan penurunan, jumlah kematian bayi pada tahun

2018 sebanyak 4.016 kasus, jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 3.875 dan pada tahun 2020 turun menjadi 3.614 kasus (Dinkes Prov Jawa Timur, 2021). Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mengalami kenaikan Angka Kematian Bayi adalah Kabupaten Lumajang Angka Kematian Bayi cenderung mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir. Angka Kematian Bayi pada tahun 2018 adalah 9.45 per 1.000 kelahiran hidup, di tahun 2019 meningkat menjadi 10.00 per 1.000 kelahiran hidup dan terus mengalami peningkatan sampai 2020 menjadi 10.10 per 1.000 angka kelahiran hidup. Target Angka Kematian Bayi di renstra adalah 9.4 per 1.000 kelahiran hidup, sehingga capaian di Kabupaten Lumajang tidak sesuai dengan yang sudah ditargetkan (Dinkes Kabupaten Lumajang, 2021).

Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) juga diikuti dengan tingginya Angka Kematian Balita (AKBA). Angka Kematian Anak Balita adalah kematian yang terjadi pada anak usia 12-59 bulan tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri (Dinas Kesehatan Lumajang, 2021). Dalam lingkup nasional Angka Kematian Balita (AKBA) mencapai 9,9% (2.506 kematian) yang terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes RI, 2021). Angka Kematian Balita (AKBA) di Provinsi Jawa Timur mencapai 6.7 per 1.000 kelahiran hidup dengan total sebanyak 3.867 balita meninggal. Angka Kematian Balita (AKBA) secara absolut mengalami kenaikan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di Kabupaten Lumajang. Tren Angka Kematian Balita pada tahun 2018 adalah 0.72 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun berikutnya meningkat menjadi 0.85 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 Angka Kematian Balita (AKBA) menunjukkan angka sebesar 1.30 per 1.000 kelahiran hidup. Berikut grafik tren Angka Kematian Balita (AKBA) di Kabupaten Lumajang sejak 2016 - 2020



Sumber : Profil Kesehatan Lumajang (2020)

Gambar 1.3 Grafik Tren Angka Kematian Balita Kab. Lumajang 2016 - 2020

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator pembangunan kesehatan dan indikator pemenuhan hak reproduksi serta kualitas dalam pemanfaatan kesehatan secara umum dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim di gunakan sebagai indeks pembangunan ekonomi, indikator kualitas hidup dan komponen utama penentu angka harapan hidup suatu masyarakat (BPPD Banten, 2019). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi perhatian pemerintah, oleh karena itu pemerintah telah memberikan berbagai upaya agar kematian ibu dan bayi dapat menurun dengan adanya bidan yang tinggal di desa, program desa siaga dan pembentukan kelas ibu hamil adalah suatu terobosan baru bahwa setiap ibu, sejak hamil sampai dan bersalin serta nifas dan perawatan Bayi baru lahir oleh tenaga kesehatan. Peran serta dari keluarga dan masyarakat sangat penting untuk menurunkan kematian ibu yang cukup tinggi (Nurfazriah, et.,al 2021). Salah satu program pemerintah dalam upaya penurunan kematian ibu dan bayi adalah Posyandu.

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan

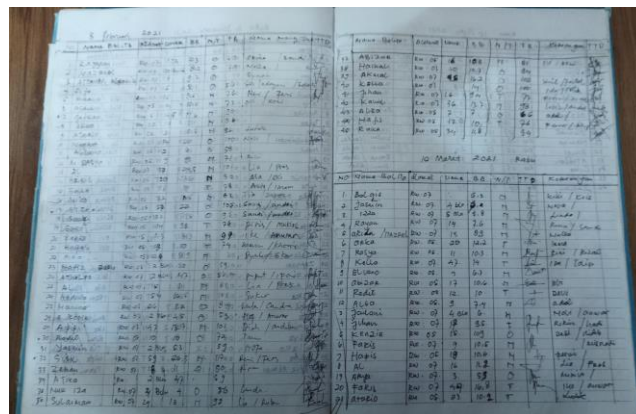
kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Permenkes RI, 2013). Menurut Depkes (2012) tujuan diselenggarakannya posyandu adalah menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan tentang penurunan AKI dan AKB. Pelaksanaan posyandu dikenal dengan nama “sistem 5 meja” dimana kegiatan di masing-masing meja mempunyai kekhususan sendiri-sendiri. Sistem 5 meja tersebut tidak berarti bahwa Posyandu harus memiliki 5 buah meja untuk pelaksanaannya, tetapi kegiatan Posyandu harus mencakup 5 pokok kegiatan diantaranya pendaftaran balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, penimbangan dan pengukuran balita, pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran, penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu hamil dan ibu menyusui, pelayanan kesehatan, KB dan imunisasi (Kemenkes RI, 2012).

Salah satu posyandu yang memiliki 5 program tersebut adalah Posyandu Gerbangmas Siaga Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Posyandu Gerbangmas Siaga desa Dawuhan Lor memiliki 8 posyandu yang terdapat di kawasan desa Dawuhan Lor yang terdiri dari Posyandu Siaga Jeruk, Posyandu Siaga Semangka, Posyandu Siaga Strawberry, Posyandu Siaga Kelengkeng, Posyandu Siaga Durian, Posyandu Siaga Alpukat, Posyandu Siaga Nanas. Setiap posyandu di desa Dawuhan Lor melaksanakan program sistem 5 meja dengan dibantu 1 orang bidan desa dan 7 sampai 9 orang kader di setiap posyandu. Posyandu Gerbangmas Siaga melakukan kegiatan posyandu dalam kurun waktu 1 bulan sekali secara bergantian di setiap posyandu desa Dawuhan Lor, kegiatan ini diperuntukan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Semua pencatatan data posyandu seperti buku register yang memuat data orang tua dan data balita (berat badan, tinggi, lingkar lengan, dan lingkar kepala) masih dilakukan secara manual.

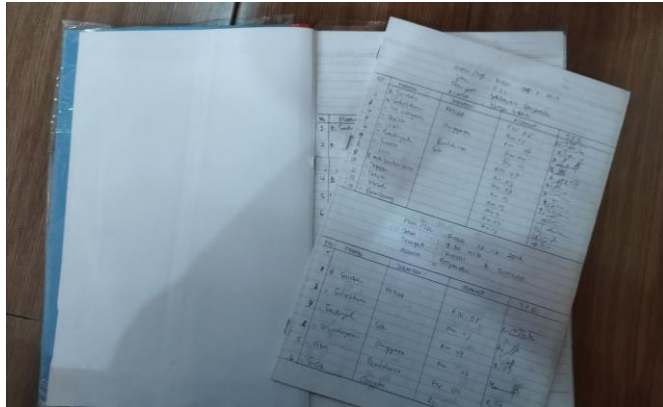


Gambar 1.4 Buku Register Posyandu Gerbangmas Siaga Strawberry

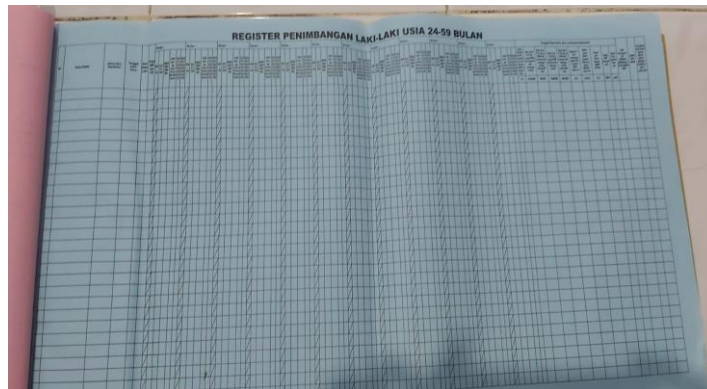
Berdasarkan gambar 1.4 adalah contoh buku register posyandu di salah satu posyandu gerbangmas siaga di desa dawuhan lor. Pencatatan secara manual pada buku register posyandu tentunya memiliki beberapa kekurangan seperti, buku regisiter bisa rusak, membutuhkan waktu yang lama dalam pencatatan, dapat menyebabkan kesalahan dan ketidaktepatan dalam pencatatan, dapat menyebabkan kesulitan saat membaca tulisan yang sudah cukup lama karena tinta dapat luntur dan menyebabkan pembuatan laporan tidak tepat dan akurat karena keseluruhan pendataan diisi secara manual oleh kader. Hal ini dijelaskan menurut Verawati & Kuncoro (2019) pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratan data juga kurang dapat diterima karena kemungkinan kesalahan sangat besar.



Gambar 1.5 Contoh buku register yang sulit terbaca



Gambar 1.6 Terdapat kertas yang tersobek pada buku kehadiran posyandu



Gambar 1.7 Buku kohort register penimbangan balita

Gambar 1.7 menunjukkan buku kohort register dari puskesmas yang seharusnya diisi setiap bulan masih belum terisi hal ini dikarenakan kader masih menulis secara manual di buku register penimbangan milik posyandu sehingga buku kohort dari puskesmas masih kosong. Pemberitahuan jadwal posyandu kepada ibu hamil dan ibu menyusui di Posyandu Gerbangmas Siaga dilakukan dengan berbagai cara yaitu diumumkan melalui pengeras suara serta kader mengingatkan jadwal secara verbal kepada ibu hamil dan ibu menyusui yang berada disekitar rumah kader, tentunya pemberitahuan jadwal posyandu dengan cara seperti ini belum menyeluruh kepada seluruh ibu hamil dan ibu menyusui peserta Posyandu Gerbangmas Siaga

Berdasarkan permasalahan yang ada dan melihat perkembangan teknologi dan informasi pada era saat ini tentunya teknologi sistem informasi sangat diperlukan khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan. Manfaat penerapan

sistem informasi memberikan keuntungan yang berwujud yaitu dapat mempermudah pekerjaan, meningkatkan pelayanan, meningkatkan kinerja personil dan meningkatkan perencanaan dan pengendalian manajemen. Menurut Amrozi, (2019) adanya sistem informasi posyandu dapat membantu kader untuk mencatat dan mengolah data secara efektif dan efisien. Implementasi sistem informasi terhadap Posyandu Gerbangmas Siaga Desa Dawuhan Lor sangat perlu dilakukan agar mempermudah pelaksanaan 5 program pokok posyandu seperti pendataan posyandu secara elektronik sehingga semua data dapat tersimpan dengan baik dan aman di *database* yang dapat membantu dalam pembuatan pelaporan posyandu dan pemberitahuan jadwal posyandu secara menyeluruh dengan fitur *reminder*.

Setiap posyandu yang setidaknya memiliki 1 unit laptop untuk membuat laporan posyandu yang dilaporkan ke puskesmas setiap 6 bulan. Kader posyandu yang rata – rata lulusan SMA yang dapat mengoperasikan laptop tersebut, laptop tersebut juga harus dilengkapi dengan akses internet. Kader dan bidan desa juga dapat mengajukan proposal pengadaan sistem informasi posyandu kepada pemerintah desa untuk penerapan sistem informasi posyandu karena Posyandu Gerbangmas (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat) merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Lumajang yang dianggarkan melalui ADD (Alokasi Dana Desa) sehingga dalam penerapan (implementasi) sistem informasi posyandu bisa dilakukan di setiap Posyandu Gerbangmas Siaga Desa Dawuhan Lor Lumajang yang berjumlah 8 posyandu. Peneliti menggunakan metode *waterfall* dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi posyandu berbasis *web*. Sistem informasi posyandu ini akan menghasilkan *output* berupa laporan register bayi dan balita, laporan register ibu hamil dan *reminder* jadwal kegiatan posyandu berupa pesan melalui *whatsapp gateway* yang dikirim ke seluruh peserta posyandu. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Posyandu Di Posyandu Gerbangmas Siaga Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Posyandu Di Kelompok Posyandu Gerbangmas Siaga Lumajang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat sistem informasi posyandu berbasis web dengan fitur *reminder* di Posyandu Gerbangmas Siaga Lumajang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis data kebutuhan *user* dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi posyandu
- b. Membuat rancangan desain sistem informasi posyandu di Posyandu Gerbangmas Siaga Lumajang
- c. Membuat pengkodean sistem informasi rekam medis menggunakan Bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dan menggunakan *frame work CI (Code Igniter)*
- d. Melakukan pengujian sistem informasi posyandu dengan pengujian *black box*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama kuliah yaitu perancangan sistem informasi kesehatan dan bahasa pemrograman serta mendapatkan pengalaman untuk dasar kedepannya.

1.4.2 Bagi Posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efesiensi kerja kader posyandu dalam melaksanakan program kerja sistem 5 meja serta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya di posyandu.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi mahasiswa/i Politeknik Negeri Jember umumnya dan mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan terkait tentang perancangan dan pembuatan sistem informasi berbasis web
- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan untuk bahan kepustakaan dalam menambah ilmu pengetahuan di Politeknik Negeri Jember.